



► APLIKASI DIGITAL

Jogja Pass, Solusi di Era Kebiasaan Baru

JOGJA—Pagi itu, Ruri, siswa sebuah sekolah menengah atas di Jogja ke Grhatama Pustaka yang ada di Jalan Janti, Banguntapan, Bantul. Kegiatan ini rutin dia lakukan paling tidak seminggu dua kali.

Hari itu, perpustakaan sudah ramai dengan pengunjung. Dia pun tidak bisa masuk karena pengunjung dibatasi hanya 50 orang. Ruri harus menunggu. Biasanya Ruri harus menunggu lama. Tapi kali ini tidak. Dia bisa segera masuk begitu ada yang keluar. Ruri pun senang.

Sudah beberapa kali dia mengalami kejadian semacam ini. Memang sejak pandemi Covid-19, pengunjung dibatasi. Ini semua bisa terjadi semenjak Grhatama Pustaka menggunakan aplikasi *Jogja Pass*. Aplikasi yang diinisiasi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) DIY.

"Untung ada *Jogja Pass* sehingga saya tidak perlu menunggu lama. Begitu ada yang keluar bisa gantian masuk. Pemakaiannya juga tidak ribet," kata gadis yang sebentar lagi lulus SMA ini,



Harian Jogja/Ist

Kepala Bidang Keamanan Informasi dan Persandian Kominfo DIY Sayuri Egaravanda menunjukkan cara penggunaan *Jogja Pass* ketika melakukan sosialisasi di Bale Raos, Rabu (29/7)

dalam rilis Dinas Komunikasi dan Informatika DIY kepada *Harian Jogja*, Rabu (29/7).

Sangat Membantu

Menurut Kepala Balai Pelayanan Perpustakaan, Erlina Hidayati, pembatasan pengunjung ini dilakukan sejak pandemi. Dengan *Jogja Pass*, maka pengunjung yang keluar dan masuk perpustakaan bisa langsung

dideteksi. Begitu ada yang keluar maka bisa segera diisi mereka yang sudah menunggu.

Hal senada diungkapkan GKR Bendara, Wakil Penghageng I Kawedanan Hageng Punokawan Nitya Budaya Kraton Jogja. Menurut putri bungsu Sri Sultan HB X ini, keberadaan *Jogja Pass* sangat membantu pengunjung yang datang ke Kraton atau berwisata Tamansari dan Museum Kereta.

Selain itu, *Jogja Pass* akan memudahkan untuk melakukan tracing. Ini bisa memberi kepercayaan dan keamanan pelaku industri pariwisata dan juga pengunjung.

Hal senada diungkapkan Sumartoyo, pengelola Bale Raos, Rabu (29/7) di sela-sela sosialisasi bersama Diskominfo. Pihaknya siap menggunakan *Jogja Pass* untuk memudahkan pemantauan pengunjung.

Kepala Diskominfo DIY Rony Primanto Hari menjelaskan saat ini instansinya memang sedang mengembangkan aplikasi untuk ID Digital. ID Digital ini sebagai pengganti identitas pribadi. Selain itu, ID Digital ini juga berfungsi untuk mengajak masyarakat memperhatikan kesehatannya untuk mengatasi penularan Covid-19.

2.000 Orang

Jogja Pass bisa diunduh di *play store* dan nanti pengguna harus mengisi data pribadi dan juga hal-hal yang terkait kesehatan. Setelah mengisi, maka akan mendapatkan QR Code yang menjadi identitas

pribadi secara digital.

ID Digital ini bermanfaat ketika mengunjungi tempat-tempat layanan publik, tempat wisata, kafe, pusat perbelanjaan dan lainnya. Ini akan memudahkan tracing kalau ternyata ada yang terpapar. Selain itu, ID Digital ini bermanfaat untuk melakukan analisis. Siapa saja yang datang, rentang usia, jenis kelamin dan lainnya sehingga nantinya pengelola bisa melakukan perbaikan fasilitas

Bahkan, *Jogja Pass* juga bisa untuk promosi. Misalnya, di pusat perbelanjaan ada program apa saja, diskon, produk baru atau yang lainnya. Untuk rumah makan juga bisa promo menu hari ini, diskon dan juga menu baru. Nanti ada dashboard sendiri untuk mereka. Saat ini, *Jogja Pass* sudah diunduh lebih dari 2.000 orang.

"Diskominfo tengah menyiapkan tim respons untuk menjaga keamanan sistem peladen. Saat ini, sistem yang digunakan sudah tersertifikasi ISO 27001. Diskominfo iap mengamankan data-data, baik warga DIY atau luar kota," ungkap Rony.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005